

**UPAYA GURU *QIRAATI* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS
ALQURAN PADA SISWA KELAS V TAHUN AJARAN 2018/2019
DI SDIT AT-TAUFIQ CIMANGGU BOGOR**

Zainal Abidin¹, Rahendra Maya², Muhamad Priyatna³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: zainalabidinaceh@gmail.com

email: rahendra.maya76@gmail.com

email: priyatna.staia@gmail.com

ABSTRACT

Being able to read the Koran properly and correctly is a necessity for every Muslim. But how little is the number of Muslims who have not been able to read it, except for those who get Allah's guidance. The teacher is someone who has devoted himself to teaching a science, educating, directing, and training his students to understand the knowledge taught. Research results include: 1. Qiraati's teacher's efforts to improve the literacy skills of the Koran in SDIT At-Taufiq Cimanggu Bogor, namely DAKTUN, TIWAGAS, CBSA + M, and LCTB; 2. Supporting factors, interests, talents, motivation, adequate facilities and infrastructure, school social environment, collaboration between teachers and parents; 3. Obstacles, laziness, saturation, lack of repetition of material, unfocusedness, and being late to attend KBM; and 4. Solution to inhibiting factors, teachers and parents provide direction, change the method of delivery, collaboration between teacher and parent, move sitting position, and increase learning time.

Keyword: *efforts, teachers, improve the literacy skills of the Koran.*

ABSTRAK

Mampu membaca Alquran dengan baik dan benar merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap Muslim. Namun betapa tidak sedikitnya jumlah kaum muslimin yang belum mampu membacanya, kecuali bagi mereka yang mendapatkan hidayah Allah S.W.T. Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan tersebut. Hasil penelitian antara lain: 1. Upaya guru *Qiraati* dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran di SDIT At-Taufiq Cimanggu Bogor, yaitu DAKTUN, TIWAGAS, CBSA+M, dan LCTB; 2. Faktor pendukung adalah minat, bakat, motivasi, sarana dan prasarana memadai, lingkungan sosial sekolah, kerjasama antara guru dan orang tua; 3. Faktor penghambat adalah malas, jenuh, kurang mengulang-ulang materi, tidak fokus, dan terlambat untuk mengikuti KBM; dan 4. Solusi faktor penghambat adalah guru dan orang tua berikan arahan, mengubah metode penyampaian, kerjasama antara guru dan orang tua, memindahkan posisi duduk, dan menambah waktu belajar.

Kata Kunci: *upaya, guru, meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran.*

A. PENDAHULUAN

Alquran adalah firman Allah S.W.T. dan bukanlah perkataan makhluk. Alquran merupakan kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad S.A.W. yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia.¹ Alquran juga merupakan wahyu Allah S.W.T. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. melalui *ruh al-amin* dengan menggunakan bahasa Arab yang jelas (*'arabiy mubin*). Artinya Alquran tersusun dari kalimat-kalimat yang dapat dimengerti saat disampaikan oleh Nabi Muhammad S.A.W. kepada umat di sekelilingnya yang berbahasa Arab,² dengan tujuan utama untuk diperdengarkan, direnungkan, dan diamalkan secara nyata.³

Mengenal Alquran sejak usia dini merupakan hal yang sangat penting dan merupakan langkah yang utama. Bagi setiap muslim mengamalkan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sudah menjadi komitmen yang sangat universal, sehingga ada waktu khusus untuk pengajaran Alquran ditanamkan, baik kepada anak-anak, remaja, dewasa,

bahkan bagi yang telah berusia lanjut sekalipun.

Mampu membaca Alquran dengan baik dan benar merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap Muslim. Namun betapa tidak sedikitnya jumlah kaum muslimin yang belum mampu membacanya, kecuali bagi mereka yang mendapatkan hidayah-Nya. Hal itu disebabkan bukan semata-mata karena segudang kegiatan mereka, atau setumpuk acara harian mereka, atau disebabkan kesibukan-kesibukan mereka. Namun karena di antara mereka kurang meluangkan waktu untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.⁴

Di antara kaum muslimin ada yang berpendapat bahwa belajar membaca Alquran merupakan hal yang tidak mudah, perlu keahlian khusus. Sebagian mereka juga mengatakan “saya tidak berbakat”, atau “saya sudah terlambat”, dan segudang alasan lainnya yang mereka lontarkan untuk menutupi kemalasan dalam mempelajari Alquran.

Membaca Alquran adalah aktivitas yang utama, Alquran memiliki kelebihan dan keistimewaan jika dibandingkan dengan bacaan yang lain. Sesuai dengan makna Alquran secara etimologi adalah

¹ Rahendra Maya. (2018). Konsep Al-Sirat Al-Mustaqim dalam Alquran. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 03(2). hlm. 212.

² Ade Wahidin. (2018). Dialektika Rasulullah terhadap Alquran. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 03(2). hlm. 186.

³ AAR Maya. (2014). Perspektif Alquran tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 01(01). hlm. 2.

⁴ Edi Sumianto. (2016). *Metode Praktis Belajar Membaca Alquran Smart Tahsin*. Sukoharjo: Ashhabul Quran. hlm. 5.

bacaan, karena Alquran diturunkan kepada suri teladan Nabi Muhammad S.A.W. memang untuk dibaca.

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Guru Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran pada di Kelas V Tahun Ajaran 2018/2019 SDIT At-Taufiq Cimanggu Bogor”.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang harus diteladani, ditiru, dan digugu, sehingga menjadi guru merupakan suatu hal yang memiliki keutamaan tersendiri. Ia merupakan sosok yang harus di patuhi, diteladani kelakuannya, gaya bicaranya, dan pola hidupnya.

Tidak hanya memberikan pengajaran atau melakukan *transfer of knowledge*, guru juga harus mewarnai karakter anak didiknya, atau *transfer of value*, yang melibatkan berbagai domain pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik serta terkait dengan beragam varian kecerdasan, baik kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EI) maupun kecerdasan spiritual (SI) atau bahkan kecerdasan majemuk (MI) sekalipun.⁵ Guru yang

⁵ Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). hlm. 285.

memiliki kemampuan mengajar yang baik tentu menghasilkan kualitas yang baik pula. James M. Cooper menegaskan, “*A teacher is person charged with the reasonability of helping others to learn and to behave in new different ways.*”. Seorang guru harus memiliki keterampilan mengajar yang lebih dibandingkan dengan orang yang bukan guru. Guru harus kaya metode dan strategi mengajar. Dan itu harus ditempa melalui proses jenjang pendidikan.⁶

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Dalam pendidikan Islam tugas guru yang utama menurut Al-Ghazali, adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah S.W.T. Abdurrahman Al-Nahlawi juga mengungkapkan bahwa tugas pokok guru adalah mengkaji dan mengajarkan ilmu Ilahi.⁷

Pada intinya guru atau pengajar merupakan seseorang yang berjasa dalam memberikan pengetahuan atau ilmu dan membantu mengembangkan bakat yang terpendam dalam diri seseorang. Guru atau pendidik adalah orang yang sangat berjasa menyampaikan tentang suatu

⁶ Rudi Hartono. (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Press. hlm. 8.

⁷ Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 12.

ilmu yang bermanfaat, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, agama, dan bangsa.

Kualitas guru yang baik dilihat juga dari kemampuan guru tersebut untuk mampu memotivasi dan memberikan berbagai inspirasi bagi peserta didik sehingga mereka mau mengembangkan kemampuan yang mereka miliki, tidak hanya terpaku pada pembelajaran di kelas saja..

3. Pengertian Metode *Qiraati*

Kata "*Qiraati*" berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode *Qiraati* adalah suatu metode membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini ialah membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode *Qiraati* ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).⁸

4. Pengertian Baca Tulis Alquran

Kata baca merupakan kata dasar yang mendapat imbuhan menjadi "membaca" yang berarti melihat tulisan dan mengerti atau melisankan yang

tertulis. Kata tulis berarti batu ataupun batu tempat menulis (dahulu banyak yang dipakai oleh murid-murid sekolah), kemudian menulis ditambah akhiran-an maka menjadi kata tulisan. Akan lebih mengarah lagi kepada usaha memberikan pengertian baca tulis Alquran, maka tulisan berarti hasil tulisan. Dari kata baca dan tulis jika digabungkan maka menjadi sebuah kata yaitu baca tulis yang bermakna suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan beraturan yakni menulis dan membaca.⁹

C. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT At-Taufiq Cimanggu Bogor. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama tujuh bulan, dimulai dari bulan November 2018 sampai bulan Mei 2019.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus kualitatif dimana tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti, yaitu tentang upaya guru *Qiraati* dalam meningkatkan kemampuan baca tulis

⁸ Aliwar. (2016). Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Alquran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi Taman Pendidikan Anak. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1). hlm. 26.

⁹ Nuryamin (2015). Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Alquran terhadap Hasil Belajar Tafsir Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 18(1). hlm. 59-60.

Alquran di SDIT At-Taufiq Cimanggu Bogor.

Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Ustadz Abdul Ajid, S.Pd. sebagai koordinator *Qiraati*, Ustadz Handi Setia Budi sebagai guru *Qiraati*, bapak Rohendi selaku ketua sarana-prasarana SDIT At-Taufiq. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa teknik pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif interpretatif.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Upaya Guru *Qiraati* dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran pada Siswa Kelas V Tahun Ajaran 2018/2019 SDIT At-Taufiq Cimanggu Bogor

a. DAKTUN (Tidak Menuntun)

Maksudnya adalah guru menjelaskan pokok pelajarannya saja yang ada di bagian kolom atas, kemudian guru memberikan contoh yang baik dan benar secara berulang, lalu menyuruh santri membaca sesuai dengan contoh yang sudah diajarkan, menegur murid yang salah bacaannya, menunjukkan bacaan yang salah, dan membetulkan bacaannya.

b. TIWAGAS (Teliti, Waspada, dan Tegas)

TIWAGAS adalah Teliti yang artinya guru dalam memberikan contoh atau menyimak ketika santri membaca

jumlah sampai ada yang salah walaupun sedikit kesalahannya. Waspada yaitu guru dalam memberikan contoh atau menyimak bacaan siswa harus benar-benar diperhatikan, guru harus fokus terhadap bacaan santri. Tegas artinya sikap guru untuk memberikan penilaian ketika menaikkan halaman atau jilid tidak boleh banyak toleransi, ragu-ragu, ataupun segan. Penilaian yang diberikan harus sesuai kemampuan santri tersebut.

c. CBSA+M: Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri

Maksudnya, santri dituntut untuk aktif, konsentrasi dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bacaan Alqurannya yang ia baca, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yaitu yang berperan sebagai pembimbing yaitu memberikan motivasi, dan sebagai pengevaluasi hasil belajar santri.

d. LCTB: Lancar, Cepat, Tepat, dan Benar

Pengertian dari LCTB yaitu Lancar artinya bacaannya tidak mengulang-ulang dan tidak ragu-ragu. Cepat berarti bacaannya tidak ada yang putus-putus atau seperti mengeja. Tepat maksudnya, dapat mengucapkan makhroj huruf sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan lainnya. Benar yaitu, dari cara membaca dan

mempraktekkan hukum-hukum bacaan tidak ada yang salah.¹⁰

2. Faktor Pendukung Upaya Guru *Qiraati* dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa Kelas V SDIT At-Taufiq Cimanggu Bogor

a. Minat yang Tinggi

Merupakan bentuk perasaan suka dan rasa ingin pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh atau secara terpaksa. Minat juga dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari baca tulis Alquran, karena apabila pelajaran baca tulis Alquran tersebut di minati siswa maka siswa yang bersangkutan akan belajar bersungguh-sungguh. Dan sebaliknya, jika siswa tidak minat dalam pembelajaran tersebut maka siswa akan tidak bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Karena minat bisa menambah semangat belajar siswa.

b. Bakat

Merupakan keahlian seseorang untuk melakukan sesuatu dan ini sudah melekat pada anak sejak dia dilahirkan. Bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang menunjukkan perbedaan antara individu dengan individu yang lainnya dalam suatu bidang tertentu. Bakat adalah kualitas yang dimiliki siswa yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara siswa yang satu dengan siswa yang

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Ajid pada hari Kamis tanggal 02 Mei 2019 pukul 11:00 WIB.

lain dalam kemampuan membaca Alquran. Maka dari itu faktor ini juga menentukan kemampuan seseorang dalam belajar Alquran.

c. Motivasi

Motivasi siswa yang baik sehingga proses KBM baca tulis Alquran berjalan dengan lancar. Memberikan motivasi secara lebih pada siswa yang memiliki minat yang kuat.¹¹

d. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar baca tulis Alquran siswa. Dengan memadainya sarana dan prasarana ini, maka siswa yang tadinya kurang bersemangat dalam pembelajaran baca tulis Alquran maka akan kembali bersemangat disaat sarana dan prasarana atau perlengkapan yang diperlukan saat pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik. Sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran *Qiraati* seperti alat peraga dan buku *alhamdulillah* terpenuhi semuanya.¹²

e. Lingkungan Sekolah

Di antaranya yaitu para guru, dan teman-teman sekelas juga bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Guru yang senantiasa menunjukkan perilaku dan sikap yang simpatik dan

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Handi Setia Budi pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019 pukul 20.40 WIB.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Handi Setia Budi pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019 pukul 20.40 WIB.

mencontohkan suri teladan yang baik, misalnya rajin membaca dan berdialog, dapat menjadi sarana daya dorong yang positif untuk mendukung kegiatan belajar siswa.¹³ Faktor yang sangat berpengaruh adalah pengaruh teman, karena ketika teman siswa tersebut mengajak ke arah yang kurang baik seperti telat masuk KBM atau main, maka siswa biasanya ikut-ikutan.¹⁴

f. Kerjasama antara Guru dan Orang tua

Ketika siswa berada di rumah yaitu dari setelah sholat Maghrib sampai dengan menjelang sholat Isya siswa di rumah mengulang pelajaran yang telah disampaikan di sekolah dengan pengawasan orang tua.¹⁵

3. Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru *Qiraati* dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa Kelas V SDIT At-Taufiq Cimanggu Bogor

a. Malas

Perasaan dimana siswa tidak ada keinginan untuk belajar dengan menunjukkan sikap atau perilaku negatif dan merasa enggan untuk mengikuti

pembelajaran baik itu di kelas ataupun di Masjid.

b. Jenuh dalam Belajar

Ketika siswa kehilangan motivasi dalam dirinya, maka akan timbul perasaan jenuh untuk belajar. Selain itu, jenuh juga bisa dialami siswa karena proses belajar siswa melewati batas kemampuan jasmaniahnya. Namun, penyebab jenuh yang paling umum adalah kecapean yang dirasakan siswa, karena kecapean bisa menyebabkan munculnya perasaan bosan pada siswa.

c. Kurang Mengulang Pelajaran

Kurang mengulang-ulang pelajaran yang telah disampaikan baik di sekolah maupun ketika di rumah. Sehingga pelajaran yang telah disampaikan kurang melekat pada siswa.

d. Tidak Fokus

Siswa tidak fokus terhadap pelajaran *Qiraati* ketika guru menyampaikan materi dengan alat peraga *Qiraati* dan saat siswa tes bacaan untuk maju depan guru.

e. Terlambat untuk Mengikuti KBM

Sehingga siswa tertinggal dari materi yang disampaikan guru *Qiraati*. Tentunya ini adalah sebuah kerugian bagi siswa yang bisa menyebabkan rendahnya kualitas bacaan siswa.¹⁶

¹³ Muhibbin Syah (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 135.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Handi Setia Budi pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019 pukul 20.40 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Handi Setia Budi pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019 pukul 20.40 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Ajid pada hari Kamis tanggal 02 Mei 2019 pukul 11.00 WIB.

4. Solusi yang Digunakan untuk Mengatasi Faktor Penghambat Upaya Guru *Qiraati* dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa Kelas V SDIT At-Taufiq Cimanggu Bogor

a. Malas

Solusi untuk mengatasi rasa malas pada siswa saat belajar *Qiraati*, adanya kerjasama antara ustadz-ustadzah di sekolah dengan orang tua di rumah, bekerja sama menyamakan persepsi menyampaikan kepada siswa akan pentingnya mempelajari *Qiraati*.¹⁷ Kemudian digali terlebih dahulu kenapa siswa bisa malas belajar, misalkan siswa malas belajar karena ustadznya galak, jadi kita bisa rubah sikap dan memberikan pandangan atau penjelasan bahwa ustadz bukannya galak tapi ustadz marah itu karena sayang sama kalian.¹⁸

b. Kejenuhan belajar

Solusi untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar pada siswa, adanya dorongan atau motivasi dari orang-orang di sekitarnya untuk memberikan semangat baru supaya murid merasa terdorong untuk belajar lebih rajin daripada sebelumnya seperti dari para ustadz-ustadzah dan orang tua di rumah, dan jika siswa sudah mau untuk semangat

belajar *Qiraati* kembali, maka diberikan apresiasi berupa contoh yang paling sederhana berupa pujian positif. Keletihan dalam hal fisik ini bisa dihilangkan dengan istirahat yang cukup dan memberikan makanan serta minuman yang bergizi.¹⁹

Solusi lain bisa dengan mengubah metode penyampain dengan metode yang lebih menarik. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan Bapak Handi Setia Budi:

“Ketika kita menemukan siswa yang bosan belajar, itu sebenarnya bukan salah siswanya tapi karena gurunya tidak bisa mengajar maksudnya adalah metode penyampaian membosankan, coba metodenya menarik pasti siswanya semangat.”²⁰

c. Kurang mengulang pelajaran

Solusi untuk mengatasi hal ini, perlu adanya kesepakatan antara ustadz-ustadzah dan orang tua untuk mengawasi siswa berlatih *Qiraati*. Orang tua di rumah bisa membuat kesepakatan dengan anak untuk membagi waktu belajar dan bermain di rumah. Lalu di tulis hasil latihan anak di rumah disebuah kertas evaluasi dan esok harinya diberikan kepada ustadz-ustadzah untuk dievaluasi.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Ajid pada hari kami tanggal 02 Mei 2019 pukul 11.00 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Handi Setia Budi pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019 pukul 20.40 WIB.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Ajid pada hari Kamis tanggal 02 Mei 2019 pukul 11.00 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Handi Setia Budi pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019 pukul 20.40 WIB.

Guru juga mengulang terlebih dahulu pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya sebelum memulai pelajaran yang baru.

d. Tidak fokus

Solusi untuk mengatasi tidak fokus pada siswa, ustadz-ustadzah pertamanya harus mengetahui penyebab ketidakfokusan siswa tersebut, banyak faktor yang bisa memengaruhi, seperti tidak fokus ketika membaca karena suasana lingkungan ramai, atau karena dalam kelompok belajar tersebut ada siswa yang sama-sama senang bercanda sehingga mengganggu siswa yang lain. Maka harus diciptakan suasana belajar yang nyaman untuk siswa maupun guru untuk mengajar, dan jika ada siswa yang sama-sama senang bercanda sehingga mengganggu yang lain, maka di antara siswa tersebut perlu ada salah satu yang posisi duduk atau belajarnya dekat dengan ustadz-ustadzah agar lebih terkontrol.

e. Terlambat untuk mengikuti KBM

Solusi untuk mengatasi siswa yang terlambat mengikuti KBM, maka ustadz-ustadzah menambah waktu belajar di akhir pelajaran untuk siswa tersebut. Ketika teman-temannya kembali ke kelas atau melanjutkan kegiatan yang lain, siswa tersebut tetap belajar Qiraati. Setelah membaca, ustadz-ustadzah memberikan nasihat dan peringatan untuk

siswa tersebut agar tidak terlambat kembali.²¹

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul upaya guru *Qiraati* dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru *Qiraati* dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran siswa Kelas V SDIT At-Taufiq Cimanggu Bogor adalah (a). DAKTUN, (b). TIWAGAS, (c). CBSA+M, dan (d). LCTB.
2. Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran siswa Kelas V SDIT At-Taufiq Cimanggu Bogor ialah (a). Minat, (b). Bakat, (c). Motivasi, (d). Sarana dan prasarana, (e). Lingkungan sosial sekolah, dan (f). Kerjasama antara guru dan orangtua.
3. Faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran siswa Kelas V SDIT At-Taufiq Cimanggu Bogor sebagai berikut (a). Malas, (b). Kejenuhan belajar, (c). Kurang mengulang-ulang pelajaran yang telah disampaikan, (d). Tidak fokus, dan (e). Terlambat untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Ajid pada hari Kamis tanggal 02 Mei 2019 pukul 11.00 WIB.

4. Solusi yang digunakan untuk mengatasi faktor penghambat upaya guru Qiraati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran siswa Kelas V SDIT At-Taufiq Cimanggu Bogor ialah (a). Malas, guru dan orangtua memberikan arahan; (b). Kejenuhan belajar, mengubah metode penyampaian; (c). Kurang mengulang-ulang pelajaran yang telah disampaikan, kerjasama antara guru dan orangtua; (d). Tidak fokus, memindah posisi duduk; dan (e). Terlambat untuk KBM, menambah waktu belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal

- Aliwar. (2016). "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Alquran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi Taman Pendidikan Anak". *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1).
- Maya, AAR. (2014). Perspektif Alquran tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 01(01).
- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Maya, R. (2018). Konsep Al-Sirat Al-Mustaqim dalam Alquran. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 03(2).
- Nuryamin. (2015). Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Alquran terhadap Hasil Belajar Tafsir Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 18(1).

- Wahidin, A. (2018). "Dialektika Rasulullah terhadap Alquran". *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 03(2).

Sumber dari Buku

- Apandi, I. (2015). *Guru Kalbu: Penguatan Soft Skill untuk Mewujudkan Guru Profesional dan Berkarakter*. Cimahi: SMILE's Publishing.
- Hartono, R. (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hamdayama, J. (2016). *Metode Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumianto, E. (2016). *Metode Praktis Belajar Membaca Alquran Smart Tahsin*. Sukoharjo: Ashhabul Quran.
- Subini, N. (2012). *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan*. Jakarta: Javalitera.

Sumber Wawancara

- Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Ajid pada hari Kami tanggal 02 Mei 2019 pukul 11.00 WIB.
- Hasil wawancara dengan Bapak Handi Setia Budi pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019 pukul 20.40 WIB.